

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama sebagian besar perusahaan terutama perusahaan yang beorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan harapan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan juga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan, para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional, yakni manajer perusahaan.

Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan yang pada awalnya dikelola langsung oleh pemiliknya, menghadapi kendala di mana pemilik tidak lagi mampu menjalankan roda perusahaan. Hal ini menunjukkan sinyal yang positif dimana perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu untuk terus berkembang. Dalam tahap ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer atau agent untuk melakukan tindakan dalam usaha memajukan perusahaan dan mendapatkan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya dipegang oleh pemilik.

Selain itu juga akan melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan meneliti tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan

lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Dwi Sukirni (2012) menyatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak satu orang atau lebih pemegang saham dalam memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan konflik, ketika terjadi perbedaan kepentingan antara manajaer dengan pemegang saham. Konflik ini terjadi karena kemungkinan manajer mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Christiawan dan Tagiran (2007) dalam Dwi Sukirni (2012) menyatakan keputusan dan aktivitas manajer yang murni sebagai manajer berbeda dengan manajer yang memiliki saham perusahaan.

Kepemilikan saham institusional dapat membantu untuk melakukan monitoring perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan suatu kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan para manajer tersebut. Dengan demikian, kemungkinan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi akan berkurang.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998) dalam Umi Mardiyati (2012). Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu

kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan, Wahyudi dan Prawestri (2006).

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan cost of capital yang akan menjadi dasar penentuan required return yang diinginkan oleh perusahaan. Penggunaan hutang sangat sensitive pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Selain itu juga karena manajer akan berusaha mengembangkan perusahaan dan lebih giat meningkatkan laba untuk pengembalian hutang di masa yang akan datang. Namun semua tergantung dengan keputusan manajer yang diambil.

Investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara continue untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada capital gain yang diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada capital gain.

## **B. Perumusan Masalah**

- a. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- e. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

## **C. Tujuan**

- a. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Menguji pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Menguji pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.
- e. Menguji pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

## **D. Manfaat**

- a. Teori
  - a) Memberikan tambahan wawasan baru mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi.
  - b) Memberikan bukti empiris mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi.
- b. Praktis
  - a) Memberikan rekomendasi bagi praktisi bisnis tentang pentingnya mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan tertentu.

- b) Bagi peneliti lanjutan, dapat menjadi referensi khususnya penelitian yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

- a. Dalam proposal ini hanya menggunakan 5 variabel independent, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi dan 1 variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan.
- b. Periode pencarian data dalam penelitian ini yaitu hanya periode tahun 2010-2014
- c. Pengujian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia